

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sumber modal utama selain dari modal pemilik dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 1 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada saat sekarang ini, kondisi perbankan di Indonesia mengalami pelemahan pada fungsi intermediasi. Pertumbuhan kredit yang lemah, dipicu oleh melemahnya aktivitas kredit perbankan akibat kurangnya permintaan kredit oleh dunia usaha di tengah perlambatan ekonomi global, terutama melemahnya perekonomian Tiongkok. Ada beberapa hal yang menjadi tantangan bagi industri perbankan untuk melakukan ekspansi kredit yaitu Pertama, permasalahan likuiditas. Kebijakan bank sentral Amerika Serikat, *The Federal Reserve (The Fed)* yang menaikkan suku bunga acuan hingga tiga kali pada 2017, akan membuat *capital outflow* mengetatkan likuiditas di pasar keuangan, termasuk di Indonesia. Dampak yang akan ditimbulkan oleh likuiditas ketat adalah penyaluran kredit perbankan yang akan semakin terbatas, sehingga membuat kondisi perbankan Indonesia akan semakin lemah. Tingkat likuiditas dapat digambarkan melalui *Loan*

*to Asset Ratio (LAR)*, yang diukur dengan membandingkan kredit yang disalurkan dengan total aset, dimana semakin tinggi LAR suatu bank maka semakin tidak baik likuiditas dari bank tersebut, karena aset-aset lebih banyak dimanfaatkan untuk penyaluran kredit yang mengandung risiko. Likuiditas yang rendah, mengakibatkan CAR menurun karena modal digunakan untuk menyalurkan kredit-kredit yang beresiko. Kedua, kontroversi kebijakan presiden terpilih Amerika Serikat (AS) Donal Trump. Tindakan membentengi ekonomi domestik dari serbuan produk asing lewat penerapan bea masuk tinggi terhadap produk dari sejumlah negara seperti Tiongkok, akan mengakibatkan Tiongkok membanjiri pasar domestik dan mengerus produk lokal Indonesia. Akibatnya, permintaan ekspor akan memukul perusahaan nasional, yang akan menyebabkan turunnya pendapatan debitor sehingga menunda pengajuan penambahan kredit. Hal ini dapat dilihat pada data Otoritas Jasa Keuangan (2016) terkait pertumbuhan kredit perbankan nasional pada tahun 2016 yang mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 8,46 persen, dimana pertumbuhan kredit selama tahun 2016 mengalami penurunan dari proyeksi awal sebesar 11-13 persen dan pada proyeksi akhir hanya 7-9 persen. Penurunan pendapatan bank dapat mengakibatkan penurunan *Return on Asset (ROA)*, ROA yang rendah mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba rendah. Laba yang rendah mengakibatkan CAR menjadi turun, karena ketersediaan modal di bank juga akan menurun. Ketersediaan modal di bank yang rendah mengakibatkan bank tidak mampu menyalurkan kredit. Ketiga, kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*. Kredit bermasalah merupakan permasalahan besar yang menjadi tantangan terbesar bagi perbankan, ini juga dikarenakan oleh

nilai kurs rupiah terhadap dolar AS yang tertekan. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2017) rasio kredit bermasalah per November 2016 sebesar 3,18 persen untuk gross dan 1,38 persen untuk net. Tingkat kredit bermasalah yang tinggi mencerminkan likuiditas bank yang rendah dan turunnya laba yang diterima oleh bank, dengan demikian cadangan modal akan digunakan untuk menutupi kerugian akibat penyaluran kredit yang bermasalah sehingga kegiatan bank sebagai lembaga intermediasi dapat terganggu. Tingkat kredit bermasalah yang dapat ditoleransi berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia sebesar 5%. Namun, bank perlu melakukan pemantauan terhadap tingkat NPL dan terus berupaya untuk menekan persentase kredit bermasalah, karena NPL yang besar akan menghambat bank dalam melaksanakan fungsi intermediasinya karena begitu banyaknya kredit yang gagal bayar. Kredit yang gagal bayar akan mengakibatkan turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan modal yang tersedia digunakan untuk menampung risiko dari penurunan aset (Ryan Kiryanto Praktisi Ekonomi dan Perbankan Nasional yang dimuat dalam Liputan6.com edisi 03 Januari 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* di Indonesia masuk dalam kategori baik dimana CAR industri perbankan pada kuartal I/2017 di Indonesia sebesar 22% (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Permasalahan yang dihadapi oleh dunia perbankan Indonesia saat ini yaitu likuiditas perbankan yang semakin menegat, menyebabkan penyaluran kredit perbankan yang semakin terbatas, selain itu terdapat juga permasalahan pada kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang disebabkan oleh rendahnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Permintaan kredit bank yang

menurun akan berdampak kepada penurunan suku bunga di bank yang juga akan berdampak pada menurunnya laba yang akan diperoleh oleh bank. *Return on Asset* merupakan laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh bank, dimana semakin tinggi laba yang dimiliki oleh sebuah bank, maka saldo laba juga akan semakin tinggi dan akan menambah ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan. *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif dengan *Capital Adequacy Ratio*, jika *Return on Asset* turun maka akan menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* menurun dan jika *Return on Asset* naik maka *Capital Adequacy Ratio* juga akan naik (Kashmir, 2008). Sehingga dalam penelitian ini, penulis ingin menguji apakah ketiga faktor tersebut yaitu *Return On Asset*, *Loan To Asset Ratio*, dan *Non Performing Loan*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Loan to Asset Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan dan pernyataan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pernyataan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyelesaian Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi lembaga perbankan sebagai dasar pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan bank melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi perbankan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Bagi pihak investor yang membutuhkan informasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank sebelum investor menanamkan modalnya di bank.

## 2. Pengembangan Teori

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang terutama penelitian yang berkaitan dengan *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan kajian yang lebih luas serta memberikan manfaat bagi pihak lain yang terkait dengan *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang bagaimana pengaruh dari *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu Bab I, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, landasan teori dan kerangka pemikiran yang menguraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran. Bab III, metode penelitian yang menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional dan metode analisis data. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data, gambaran data secara statistik, analisis data, dan pembahasan untuk masing-masing variabel. Bab V, penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh setelah

dilakukan, serta keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

